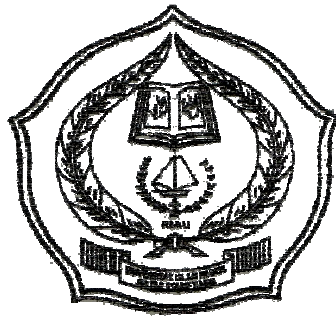


**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA POKOK BAHASAN
BUMI DAN ALAM SEMESTA SISWA KELAS V DENGAN MODEL
PEMBELAJARAN TERPADU DI MI NUR IKHLAS
PINANG SEBATANG BARAT
KECAMTAN TUALANG**



Oleh

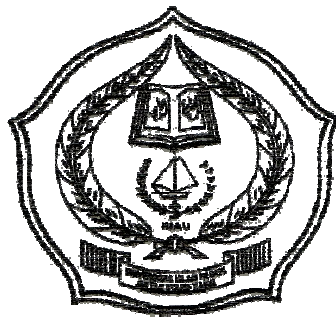
SURIATI

NIM. 10711001040

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1431 H/2010 M**

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA POKOK BAHASAN
BUMI DAN ALAM SEMESTA SISWA KELAS V DENGAN MODEL
PEMBELAJARAN TERPADU DI MI NUR IKHLAS
PINANG SEBATANG BARAT**

Skripsi
Diajukan Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan
(S.Pd)



Oleh

SURIATI
NIM. 10711001040

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1430 H/2009 M**

ABSTRAK

Suriati (2009) : Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Bumi Dan Alam Semesta Siswa Kelas V Dengan Model Pembelajaran Terpadu di MI Nur Ikhlas Pinang Sebatang Barat Kecamatan Tualang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran Sains, hal ini terlihat dari 41 siswa, 19 orang siswa (46,3%) belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan. Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah hasil belajar siswa pada pokok bahasan bumi dan alam semesta siswa Kelas V dapat ditingkatkan dengan Model Pembelajaran Terpadu di MI Nur Ikhlas Pinang Sebatang Barat Kecamatan Tualang.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V tahun pelajaran 2008-2009 dengan jumlah siswa sebanyak 41 orang. Sedangkan objek penelitian ini adalah Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Bumi Dan Alam Semesta Siswa Kelas V Dengan Model Pembelajaran Terpadu di MI Nur Ikhlas Pinang Sebatang Barat Kecamatan Tualang. Adapun tempat penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Kelas V MI Nur Ikhlas Pinang Sebatang Barat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak. Adapun waktu penelitian ini bulan Maret sampai dengan Juni 2009. Mata pelajaran yang diteliti adalah pelajaran Sains.

Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: 1) Perencanaan/persiapan tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, dan Refleksi.

Berhasilnya Penerapan Model Pembelajaran Terpadu pada mata pelajaran Sains, diketahui dari adanya peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Pada sebelum tindakan hasil belajar siswa hanya mencapai 57,3% dengan kategori sedang. Pada siklus I hasil belajar siswa telah mencapai 67,3% dengan kategori sedang, pada siklus II, hasil belajar siswa mencapai cukup memuaskan mencapai 77,3% dengan kategori tinggi. Keadaan ini menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran pada mata pelajaran Sains dengan Model Pembelajaran Terpadu dapat dikatakan berhasil, dengan ketuntasan sebesar 90,2% atau ada 37 orang siswa. Hal ini telah melebihi indikator keberhasilan yang ditetapkan (75% siswa telah memperoleh nilai KKM 65).

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERSETUJUAN	
PENGESAHAN	
ABSTRAK	i
PENGHARGAAN	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iv
 BAB I	
: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Istilah	7
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
 BAB II	
: KAJIAN TEORI	10
A. Kerangka Teoretis	10
B. Penelitian yang Relevan	18
C. Hipotesis Tindakan	18
D. Indikator Keberhasilan	18
 BAB III	
: METODOLOGI PENELITIAN	19
A. Objek dan Subjek Penelitian	19
B. Tempat Penelitian	19
C. Rencana Penelitian	19
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	23
E. Teknik Analisis Data	27
 BAB IV	
: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	28
A. Deskripsi Setting Penelitian	28
B. Hasil Penelitian	32
C. Pembahasan	50
 BAB V	
PENUTUP	57
A. Kesimpulan	57
B. Saran	57
 DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan UU No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 6 menjelaskan bahwa setiap warga negara yang berusia tujuh sampai dengan lima belas tahun wajib mengikuti pendidikan dasar, bertanggung jawab terhadap kelangsungan penyelenggaraan pendidikan. Pasal 3 UU No. 20 tahun 2003 mengatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Berdasarkan Undang-Undang di atas, dapat dipahami bahwa melaksanakan pendidikan merupakan kewajiban setiap warga negara Indonesia, karena pendidikan dapat membentuk manusia menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta dapat mengembangkan pengetahuan dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pendidikan ialah bantuan yang diberikan dengan sengaja kepada anak dalam pertumbuhan jasmani maupun rohaninya untuk mencapai tingkat dewasa.” Di sini yang menonjolkan adalah pemberian bantuan secara sengaja atau secara sadar kepada anak

¹ Depdiknas, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Depdiknas, 2003), hlm. 8

dengan tujuan agar anak tersebut dapat mencapai tingkat kedewasaannya.² Termasuk didalamnya Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) khususnya mata pelajaran Sains.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk menemukan dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.³ Termasuk di dalamnya mata pelajaran Sains.

Mata pelajaran Sains dikembangkan dengan mengacu pada pengembangan Sains yang ditujukan untuk mendidik siswa agar mampu mengembangkan observasi dan eksperimen serta berfikir taat azas. Hal ini didasari oleh tujuan sains, yakni mengamati, memahami, dan memanfaatkan gejala-gejala alam yang melibatkan zat (materi) dan Bumi dan Alam Semesta. Kemampuan observasi dan eksperimen ini lebih ditekankan pada melatih kemampuan berfikir eksperimen yang mencakup tata laksana percobaan dengan mengenal peralatan yang digunakan baik disekolah maupun di alam sekitar kehidupan siswa⁴.

² <http://meetabied.wordpress.com/2009/10/30/tujuan-pendidikan-agama-islam/>

³ Dinas Dikpora, *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD dan MI*, (Pekanbaru: 2006), hlm.57

⁴ *Ibid.* hlm. 56

Pelaksanaan pengajaran yang baik tidak terlepas dari rencana atau persiapan yang baik pula. Oleh karena itu, dalam rangka pelaksanaan pengajaran Sains diperlukan pembuatan rencana atau persiapan agar proses pembelajaran dapat lebih efektif, efisien dan terarah. Efektif dalam pencapaian hasil belajar, efisien dalam penggunaan waktu, tenaga dan dana serta terarah pada pencapaian tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

Dari pengamatan awal peneliti di MI Nur Ikhlas Pinang Sebatang Barat Kecamatan Tualang ditemui bahwa kesiapan dan perencanaan tidak terlaksana secara efektif, sehingga mengurangi mutu kegiatan belajar mengajar siswa. Selanjutnya peneliti melihat guru telah berusaha meningkatkan kualitas pembelajaran dengan berbagai usaha, diantaranya dengan mencoba metode ceramah, penugasan, tanya jawab, namun penulsi melihat masih redahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains terutama pada pokok bahasan bumi dan alam semesta, dimana penulis melihat gejala-gejala sebagai berikut :

1. Dari 41 orang murid, 19 orang (46,3%) belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yakni 6,5.
2. Selanjutnya setelah dilakukan tes pada sebelum tindakan, rata-rata hasil belajar siswa hanya mencapai rata-rata 57,3, artinya hasil belajar siswa belum mencapai indikator keberhasilan, yaitu sebesar 75%.
3. Kurangnya pemahaman murid dalam menguasai materi pelajaran, hal ini terlihat dari kemampuan murid dalam mengerjakan soal-soal latihan saat pembelajaran.

Berdasarkan gejala atau fenomena-fenomena tersebut, diketahui bahwa hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Upaya yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan mencari model pembelajaran yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan

yang dihadapi tersebut. Karena keadaan tersebut berkemungkinan dipengaruhi oleh cara mengajar guru atau metode yang dipergunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran yang cenderung berceramah atau tanya jawab. Salah satu usaha guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan model pembelajaran terpadu.

Sekitar empat puluh tahun yang lalu, pembelajaran terpadu mulai mendapat perhatian yang luas dari para penulis, maupun para penyusun kurikulum khususnya dalam pembelajaran IPA (Sains). Pada tahun 1968, diadakan Konferensi Internasional tentang Pembelajaran Terpadu untuk sains yang pertama di Varna (Bulgaria). Hingga tahun 1978, telah diadakan konferensi serupa sebanyak lima kali. Sehingga berbagai kurikulum pembelajaran terpadu dikembangkan di seluruh dunia, tetapi tampaknya pengertian Pembelajaran Terpadu masih banyak variasi.⁵

Model pembelajaran terpadu kembali memperoleh proporsinya ketika diberlakukannya kurikulum berbasis kompetensi (KBK) dengan kemasan lain yang juga dikenal dengan nama model pembelajaran Tematik.

Model Pembelajaran Terpadu adalah pembelajaran yang diawali dengan suatu pokok bahasan atau tema tertentu yang dikaitkan dengan pokok bahasan lain, yang dilakukan secara spontan atau direncanakan, baik dalam satu bidang studi atau lebih, dan dengan beragam pengalaman belajar anak, maka pembelajaran menjadi lebih bermakna⁶.

Menurut Joni dalam Trianto menyatakan pembelajaran terpadu adalah suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun

⁵ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), hlm. 6

⁶Ibid, hal. 15

kelompok, aktif mencari, menggali dan mengemukakan konsep serta prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan otentik.⁷

Senada dengan pendapat di atas, menurut Hadisubroto pembelajaran terpadu adalah pembelajaran yang diawali dengan suatu pokok bahasan atau tema tertentu yang dikaitkan dengan pokok bahasan lain, konsep tertentu dikaitkan dengan konsep lain, yang dilaksanakan secara spontan atau direncanakan, baik dalam satu bidang studi atau lebih, dan dengan beragam pengalaman belajar anak, maka pembelajaran menjadi lebih bermakna.⁸

Adapun menurut Ujang Sukandi, dkk (dalam Trianto) mengatakan pengajaran terpadu pada dasarnya dimaksudkan sebagai kegiatan mengajar dengan memadukan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema. Dengan demikian, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan cara ini dapat dilakukan dengan mengajarkan beberapa materi pelajaran disajikan tiap pertemuan⁹.

Berdasarkan sejarah perkembangan Pembelajaran Terpadu untuk mata pelajaran sains di atas, maka jelaslah bahwa Pembelajaran Terpadu sangat cocok diterapkan oleh guru bidang studi IPA (sains), dengan harapan dengan Pembelajaran Terpadu tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPA (Sains).

Sebagai contoh dalam penerapan model pembelajaran terpadu guru bisa memadukan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dimana guru dapat melalui dengan menuliskan sebuah ayat yang berhubungan dengan materi Bumi dan

⁷ *Ibid*, hlm. 6

⁸ *Ibid*, hlm. 7

⁹ *Ibid*, hlm. 7

Alam Semesta, kemudian guru meminta siswa untuk berpikir sejenak dan mengaitkan dengan materi atau pokok bahasan yang akan disampaikan.

Dalam pernyataan tersebut jelas bahwa pemicu dalam pelaksanaan pembelajaran terpadu adalah melalui eksplorasi topik. Dalam eksplorasi topik diangkatlah seputar tema kemudian baru membahas masalah konsep-konsep pokok yang terkait dalam tema.

Berdasarkan keunggulan model pembelajaran terpadu yang telah dipaparkan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Bumi dan Alam Semesta Siswa Kelas V Dengan Model Pembelajaran Terpadu di MI Nur Ikhlas Pinang Sebatang Barat Kecamatan Tualang.**

B. Definisi Isilah

1. Meningkatkan adalah menaikkan, mempertinggi atau memperhebat derajat yang akan diperoleh atau diraih.¹⁰
2. Hasil belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh matapelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai Tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.¹¹
3. Pembelajaran terpadu adalah merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif mencari,

¹⁰ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 1198

¹¹ Tulus Tu,u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Murid*, Grasindo , (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 75.

menggali dan mengemukakan konsep serta prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan otentik¹².

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: apakah dengan Model Pembelajaran Terpadu dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan bumi dan alam semesta siswa Kelas V MI Nur Ikhlas Pinang Sebatang Barat Kecamatan Tualang?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan bumi dan alam semesta dengan model pembelajaran terpadu siswa kelas V MI Nur Ikhlas Pinang sebatang Barat Kecamatan Tualang.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

a. Bagi Siswa

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V MI Nur Ikhlas Pinang Sebatang Barat Kecamatan Tualang.

b. Bagi Peneliti

1) Penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan penulis.

¹² Trianto, *Op.Cit*, hlm. 15

- 2) Mendapatkan informasi mengenai pengaruh penggunaan Model Pembelajaran Terpadu pada mata IPA (Sains) siswa Kelas V MI Nur Ikhlas Pinang Sebatang Barat Kecamatan Tualang.

c. Bagi Sekolah

- 1) Meningkatkan prestasi sekolah yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa.
- 2) Meningkatkan produktivitas sekolah melalui peningkatan kualitas pembelajaran.

d. Bagi Instansi Terkait

Penelitian ini dapat menjadi bahan untuk meningkatkan mutu pendidikan di MI Nur Ikhlas Pinang Sebatang Barat Kecamatan Tualang.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Model Pembelajaran Terpadu

Model Pembelajaran Terpadu adalah pembelajaran yang diawali dengan suatu pokok bahasan atau tema tertentu yang dikaitkan dengan pokok bahasan lain, yang dilakukan secara spontan atau direncanakan, baik dalam satu bidang studi atau lebih, dan dengan beragam pengalaman belajar anak, maka pembelajaran menjadi lebih bermakna¹.

Trianto menjelaskan ada beberapa langkah-langkah (Sintak) Pembelajaran Terpadu yang dapat diterapkan guru dalam proses pembelajaran, adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a. Tahap Perencanaan :
 - 1) Menentukan jenis mata pelajaran dan jenis keterampilan yang dipadukan
 - 2) Memilih kajian materi, Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, indikator.
 - 3) Menentukan sub keterampilan yang dipadukan
 - 4) Merumuskan indikator hasil belajar
 - 5) Menentukan langkah-langkah pembelajaran
- b. Tahap Pelaksanaan
 - 1) Guru Hendaknya tidak menjadi *single actor* yang mendominasi dalam kegiatan pembelajaran.

¹ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), hal. 15

- 2) Pemberian tanggung jawab individu dan kelompok harus jelas dalam setiap tugas yang menuntut adanya kerja sama kelompok.
- 3) Guru perlu akomodatif terhadap ide-ide yang terkandung sama sekali tidak terpikirkan dalam proses perencanaan.

c. Tahap Evaluasi

- 1) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan evaluasi diri di samping bentuk evaluasi lainnya.
- 2) Guru perlu mengajak para siswa untuk mengevaluasi perolehan belajar yang telah dicapai berdasarkan indikator keberhasilan pencapaian tujuan yang akan dicapai².

Sementara itu menurut Prabowo dalam Trianto menjelaskan langkah-langkah pembelajaran terpadu secara khusus adalah sebagai berikut :

a. Tahab Perencanaan

- 1) Menentukan Komptensi Dasar
- 2) Menentukan Indikator dan Hasil Belajar

b. Langkah-langkah yang ditempuh guru

- 1) Menyampaikan konsep pendukung yang harus dikuasai siswa
- 2) Menyampaikan konsep-konsep pokok yang akan dikuasai siswa.
- 3) Menyampaikan keterampilan proses yang akan dikembangkan
- 4) Menyampaikan alat dan bahan yang dibutuhkan
- 5) Menyampaikan pertanyaan kunci.

c. Tahab Pelaksanaan

- 1) Pengelolaan kelas, di mana kelas dibagi dalam beberapa kelompok

² *Ibid*, hal. 15

- 2) Kegiatan proses
- 3) Kegiatan pencataan data
- 4) Diskusi³

2. Keunggulan dan Kelemahan Pembelajaran Terpadu

a. Keunggulan Pembelajaran Terpadu

Trianto menjelaskan ada beberapa keunggulan dalam pembelajaran terpadu, yaitu :

- 1) Adanya kemungkinan pemahaman antar bidang studi, karena dengan memfokuskan pada isi pelajaran, strategi berfikir, keterampilan sosial dan ide-ide penemuan lain, satu pelajaran dapat mencakup banyak dimensi, sehingga siswa dalam pembelajaran semakin diperkaya dan berkembang.
- 2) memotivasi siswa dalam belajar.
- 3) Model pembelajaran juga memberikan perhatian pada berbagai bidang yang penting dalam satu saat, tipe ini tidak memerlukan penambahan waktu untuk bekerja dengan guru lain. Dalam tipe ini guru tidak perlu mengulang kembali materi yang tumpah tindih, sehingga tercapailah efisiensi dan efektifitas pembelajaran⁴.

b. Kelemahan Pembelajaran Terpadu

Selanjutnya Trianto menjelaskan kekurangan model pembelajaran terpadu adalah :

³ *Ibid*, hlm. 18

⁴ *Ibid*, hlm. 49

- 1) Terletak pada guru, yaitu guru harus menguasai konsep, sikap, dan keterampilan yang diprioritaskan.
- 2) Penerapannya, yaitu sulitnya menerapkan tipe ini secara penuh.
- 3) Model pembelajaran terpadu ini memerlukan tim antar bidang studi, baik dalam perencanaannya maupun pelaksanaannya.
- 4) Perpaduan kurikulum dengan konsep-konsep dari masing-masing bidang studi menuntut adanya sumber belajar yang beraneka ragam⁵.

3. Hasil Belajar

Para ahli psikologi dan pendidikan mengemukakan rumusan yang berlainan sesuai dengan bidang keahlian mereka masing-masing. Tentu saja mereka mempunyai alasan yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Untuk lebih jelasnya akan dikemukakan beberapa pendapat para ahli mengenai definisi belajar.

Slameto mendefinisikan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya⁶.

Sedangkan Nana Sudjana mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, keterampilannya, kecakapan dan

⁵ *Ibid*, hlm. 49

⁶ Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka cipta, 2003), hlm. 2

kemampuannya, daya reaksinya, daya penerimaannya dan lain-lain aspek yang ada pada individu.⁷

Agus Suprijono menyatakan ada beberapa prinsip-prinsip belajar. *Pertama*, prinsip belajar adalah perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar memiliki ciri-ciri :

- a. Sebagai hasil tindakan rasional instrumental yaitu perubahan yang disadari.
- b. Kontinu atau kesinambungan dengan perilaku lainnya.
- c. Fungsional atau bermanfaat sebagai bekal hidup.
- d. Positif atau berakumulasi.
- e. Aktif atau sebagai usaha yang direncanakan dan dilakukan.
- f. Permanen atau tetap.
- g. Bertujuan dan terarah
- h. Mencakup Keseluruhan potensi kemanusiaan.

Kedua, belajar merupakan proses. Belajar terjadi karena didorong kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai. Belajar adalah proses sistemik yang dinamis, konstruktif, dan organik. Belajar merupakan kesatuan fungsional dari berbagai komponen belajar. *Ketiga*, belajar merupakan bentuk pengalaman. Pengalaman pada dasarnya adalah hasil dari interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya.⁸

Dalam kegiatan belajar terjadi perubahan perilaku, sebagaimana dikemukakan oleh Dimiyati bahwa belajar merupakan suatu proses internal yang kompleks, yang terlibat dalam proses internal tersebut adalah yang meliputi unsur afektif, dalam matra

⁷ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2005), hlm.28

⁸ Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Surabaja: Pustaka Pelajar, 2009, hal. 4

afektif berkaitan dengan sikap, nilai-nilai, interest, apresiasi, dan penyesuaian perasaan sosial⁹.

Dari definisi-definisi tersebut dapat dijelaskan bahwa belajar merupakan segenap rangkaian kegiatan atau aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya berupa penambahan pengetahuan atau kemahiran berdasarkan alat indera dan pengalamannya. Oleh sebab itu, apabila setelah belajar peserta didik tidak ada perubahan tingkah laku yang positif dalam arti tidak memiliki kecakapan baru serta wawasan pengetahuannya tidak bertambah maka dapat dikatakan bahwa belajarnya belum sempurna.

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar

Surya menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat berada dalam diri siswa itu sendiri (faktor internal), dan dapat pula berada diluar dirinya (faktor eksternal)¹⁰.

Faktor-faktor internal atau dalam diri antara lain:

- a. Siswa kurang memiliki kemampuan dasar yang diperlukan untuk pembelajaran.
Salah satu kemampuan dasar yang diperlukan adalah kecerdasan. Apabila kemampuan ini rendah, maka besar kemungkinan hasil belajar yang diperolehnya rendah pula.
- b. Kurangnya bakat khusus untuk situasi pembelajaran tertentu. Beberapa jenis pembelajaran tertentu seperti melukis, kesenian, musik, olah raga dan sebagainya banyak ditentukan oleh bakat khusus.

⁹ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm 18-32

¹⁰ Surya, *Kapita Selekta Kependidikan SD*, (Jakarta: UT, 2001), hlm. 20

- c. Kurangnya motivasi atau dorongan untuk belajar. Motif mempunyai peranan yang besar sebagai pendorong bagi terwujudnya tingkah laku belajar.
- d. Situasi pribadi yang menetap maupun yang sementara seperti gangguan emosional, pertentangan dalam diri dan lain-lain.
- e. Faktor-faktor fisik seperti cacat tubuh, gangguan kesehatan, penglihatan, pendengaran dan sebagainya.
- f. Faktor-faktor bawaan seperti butawarna, kidal, cacat bawaan dan sebagainya

Sedangkan faktor-faktor yang ada diluar diri siswa (faktor eksternal) baik di sekolah, di rumah, ataupun di masyarakat antara lain:

- a. Faktor lingkungan sekolah yang kurang memadai bagi situasi pembelajaran seperti cara mengajar, sikap guru, kurikulum, alat Bantu mengajar, ruang kelas dan sebagainya.
- b. Suasana dalam keluarga yang kurang mendukung kegiatan belajar seperti, kegaduhan di rumah, kurang perhatian dari orang tua, peralatan belajar dan sebagainya.
- c. Situasi lingkungan yang kurang mendukung seperti pengaruh pergaulan, film, TV, bacaan, dan sebagainya.

Nasution mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah sebagai berikut :

- a. Bakat untuk mempelajari sesuatu
- b. Mutu pengajaran
- c. Kesanggupan untuk memahami pengajaran
- d. Ketekunan

- e. Waktu yang tersedia untuk belajar.¹¹

Hal senada yang dinyatakan Nana Sudjana bahwa hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor *dari dalam diri siswa itu* dan faktor yang datang *dari luar diri siswa* atau faktor *lingkungan*. Faktor yang dapat dari dalam diri siswa antara lain, seperti (a) motivasi belajar, (b) minat dan perhatian, (c) sikap dan kebiasaan belajar, (d) ketekunan, (e) sosial ekonomi, dan (f) faktor fisik dan psikis. Sedangkan faktor yang datang dari luar diri siswa atau lingkungan adalah (a) bakat belajar, (b) waktu yang tersedia untuk belajar, (c) waktu yang diperlukan siswa untuk menjelaskan pelajaran, (d) kualitas pengajaran, dan (e) kemampuan individu.¹²

Berdasarkan pendapat-pendapat dari para ahli di atas, dapat diketahui bahwa faktor yang mempengaruhi proses belajar, secara garis besar dapat dikelompokkan dalam dua faktor, yaitu faktor intern (dalam) dan faktor ekstern (dari luar) subjek belajar.

5. Indikator Hasil Belajar

Pembelajaran dikatakan berhasil apabila telah memiliki indikator sebagai berikut:

- a. Daya serap terhadap bahan pengajaran yang di ajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individu maupun secara kelompok.

¹¹ Nasution S, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. (Bandung: Bumi Aksara, 2008), hlm. 38-48.

¹² Nana Sudjana, *Op.Cit*, hlm. 39-40

- b. Perilaku yang digariskan dalam Tujuan Instruksional Khusus (TIK) telah dicapai oleh siswa, baik secara individu maupun kelompok¹³.

Dalam penelitian ini, adapun yang menjadi indikator hasil belajar Sains yang akan dicapai siswa adalah:

- a. Siswa menguasai pelajaran yang di ajarkan oleh guru
- b. Kesiediaan siswa dalam berpartisipasi dalam kelompok belajar
- c. Siswa mencapai KKM yaitu minimal 65%
- d. Siswa dapat menjawab pertanyaan guru
- e. Ada pernyataan senang oleh siswa dalam mengikuti mata pelajaran¹⁴.

Sehubungan dengan penelitian ini, maka hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai atau skor yang diperoleh siswa setelah mengikuti model pembelajaran terpadu yang diperoleh dari hasil ulangan siklus I dan siklus II.

B. Penelitian yang Relevan

Setelah penulis membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, unsur relevanya dengan penelitian yang penulis laksanakan adalah sama-sama untuk meningkatkan hasil belajar. Adapun penelitian tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh Manjaruddin dari instansi yang sama yaitu Universitas Islam Negeri Suska Riau tahun 2008 dengan judul **"Penggunaan Metode STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas IV Di SD Negeri 026 Rumbio Kecamatan Kampar"**. Adapun hasil penelitian saudara Manjaruddin adanya peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II. Jumlah siswa yang mendapatkan nilai di bawah 70 pada siklus I berjumlah 11 orang (34.4%), sedangkan pada siklus II turun menjadi 3 orang (9.4%). Keadaan ini menunjukkan bahwa perbaikan

¹³ Saiful Bahri Djamarah, Ed, *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm 120

¹⁴ *Ibid*, hlm 121-122

pembelajaran pada mata pelajaran PKn dengan metode STAD dapat dikatakan berhasil, meskipun ketuntasan individu belum tercapai sepenuhnya, namun ketuntasan kelas meningkat dari 77.1 hingga 83.3.

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah jika diterapkan Model pembelajaran Terpadu, pada mata pelajaran Sains, maka hasil belajar Sains siswa kelas V MI Nur Ikhlas Pinang Sebatang Barat Kecamatan Tualang, akan meningkat.

D. Indikator Keberhasilan

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila siswa yang memiliki hasil belajar yang baik di dalam belajar Sains dengan penerapan model pembelajaran terpadu mencapai 75 %. Artinya dengan persentase tersebut hasil belajar Sains siswa tergolong baik hal ini sesuai yang dijelaskan dalam Tim Yustisia sebagai berikut:

1. 90 – 100 tergolong sangat baik
2. 70 – 89 tergolong baik
3. 50 – 69 tergolong sedang
4. 30 – 49 tergolong kurang
5. 10 – 29 tergolong sangat kurang¹⁵

¹⁵ Tim Yustisia. *Panduan Lengkap KTSP*. (Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2007), hlm. 367

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V tahun pelajaran 2008-2009 dengan jumlah siswa sebanyak 41 orang. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Bumi dan Alam Semesta Siswa Kelas V Dengan Model Pembelajaran Terpadu di MI Nur Ikhlas Pinang Sebatang Barat Kecamatan Tualang.

Adapun sebagai observer dalam penelitian ini adalah tema sejawat yang bernama Muhammad Amin, sedangkan peneliti sebagai guru yaitu yang menerapkan model pembelajaran terpadu.

B. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di MI Nur Ikhlas Pinang Sebatang Barat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak.

C. Rencana Penelitian

1. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MI Nur Ikhlas Pinang Sebatang Barat Kecamatan Tualang. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah Siswa kelas V semester genap di tahun pelajaran 2008/2009, terdiri dari 41 orang siswa. Adapun waktu penelitian ini direncanakan bulan Maret sampai dengan Juni 2009. Sedangkan mata pelajaran yang

diselidiki adalah Sains Kelas V. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan tiap siklus dilakukan dalam tiga kali pertemuan.

2. Variabel yang Diselidiki

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu hasil belajar Sains (Variabel Y) Model Pembelajaran Terpadu (Variabel X).

3. Rencana Tindakan

Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu:

- a. Perencanaan/persiapan tindakan
- b. Pelaksanaan tindakan
- c. Observasi dan Refleksi

a. Perencanaan/persiapan tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sesuai dengan penerapan model pembelajaran terpadu, yaitu sebagai berikut:

- 1) Guru menentukan jenis mata pelajaran dan jenis keterampilan yang dipadukan.
Adapun mata pelajaran yang dipadukan adalah pelajaran Sains dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- 2) Memilih kajian materi, Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, indikator.
Adapun materi yang dibahas dalam penelitian ini adalah Bumi dan Alam

Semesta. dengan standar kompetensi memahami perubahan yang terjadi di alam dan hubungannya dengan penggunaan sumber daya alam. Standar kompetensi yang dicapai adalah yaitu :

- a) Mendeskripsikan proses pembentukan tanah karena pelapukan
- b) Mengidentifikasi jenis-jenis tanah
- c) Mendeskripsikan struktur bumi
- d) Mendeskripsikan proses daur air dan kegiatan manusia yang dapat mempengaruhinya
- e) Mengidentifikasi beberapa kegiatan manusia yang dapat mengubah permukaan bumi.

Sedangkan indikator yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah :

- a) Menyebutkan Struktur bumi
- b) Menyebutkan pelapukan bantuan pembentukan tanah
- c) Menyebutkan komposisi dan jenis-jenis tanah
- d) Mendeskripsikan kegunaan tanah
- e) Menjelaskan kegunaan dan manfaat air
- f) Menyebutkan peristiwa-peristiwa alam yang terjadi di Indonesia.

3) Menentukan sub keterampilan yang dipadukan

4) Menentukan langkah-langkah pembelajaran. Adapun langkah-langkah pembelajaran dijelaskan pada tahap pelaksanaan.

b. Implementasi Tindakan

- 1) Guru melakukan pengelolaan kelas, di mana kelas dibagi dalam beberapa kelompok.
- 2) Guru memberikan pengantar pelajaran yang dipadukan
- 3) Guru memberikan tugas kepada siswa, berupa lembar kerja siswa (LKS).
- 4) Guru meminta siswa agar bekerja sama dengan kelompok dalam mengerjakan tugas berupa LKS yang telah diberikan.
- 5) Guru meminta siswa untuk mengumpulkan hasil kerja kelompok setelah batas waktu yang ditentukan.
- 6) Guru meminta salah satu anggota kelompok untuk mempresentasikan hasil kegiatan sesuai dengan LKS yang telah dikerjakan.
- 7) Guru meminta anggota kelompok lain menanggapi hasil presentasi
- 8) Guru membimbing siswa menyimpulkan hasil diskusi.

c. Observasi

Pelaksanaan penelitian melibatkan observer, tugasnya untuk melihat aktivitas guru dan murid selama pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari observer dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus berikutnya.

d. Refleksi

Hasil yang didapat dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis. Dari hasil observer dapat merefleksikan diri selama pembelajaran berlangsung. Hasil yang

diperoleh dari tahap observasi kemudian dikumpulkan dan dianalisa, dari hasil observasi apakah kegiatan yang dilakukan telah dapat meningkatkan aktifitas guru, aktifitas siswa dan hasil belajar Sains dengan menggunakan Model pembelajaran Terpadu Pada Mata Sains Murid Kelas V Nur Ikhlas Pinang Sebatang Barat Kecamatan Tualang.

Apabila dari hasil obervasi pada siklus I belum dapat meningkatkan aktifitas guru, aktifitas siswa dan hasil belajar siswa, maka dilakukan perbaikan-perbaikan pada siklus II.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

a. Data Kualitatif

Data kualitatif yaitu data yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat dipisah-pisah menurut kategori untuk memperoleh hasil kesimpulan, misalnya untuk menyatakan baik, cukup, sedang, tidak baik dan sebagainya.

b. Data Kuantitatif

Sedangkan yang kedua data kuantitatif adalah data yang berwujud angka-angka hasil perhitungan dapat diproses dengan cara dijumlahkan dan dibandingkan sehingga dapat diperoleh persentase, misalnya 90-100% dikategorikan sangat baik, 70-89% dikategorikan baik, 50-69% dikategorikan

cukup baik, 30-49% dikategorikan kurang baik, 10-29% dikategorikan sangat kurang baik, dan lain sebagainya.¹

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Pemberian Tes

Tes dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa.

b. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas murid pada siklus 1 dan siklus 2. Adapun setiap siklus dilakukan dalam 3 kali pertemuan. Hal ini dimaksudkan agar murid dan guru dapat beradaptasi dengan model pembelajaran yang diteliti. Observasi dilakukan dengan kolaboratif, yaitu dibantu dengan teman sejawat. Adapun yang diobservasi yaitu penggunaan model pembelajaran terpadu yang diketahui dari:

1) Aktivitas guru

Pada pengukuran aktivitas guru, karena indikator aktivitas guru adalah 8, dengan pengukuran masing-masing 1 sampai dengan 5, berarti skor maksimal dan minimal adalah 40 (8 x 5) dan 8 (8 x 1). Adapun aktivitas guru adalah sebagai berikut:

- a) Guru melakukan pengelolaan kelas, di mana kelas dibagi dalam beberapa kelompok.
- b) Guru memberikan pengantar pelajaran yang dipadukan
- c) Guru memberikan tugas kepada siswa, berupa lembar kerja siswa (LKS).

¹ Tim Yustisia. *Loc.Cit*, hlm. 367

- d) Guru meminta siswa agar bekerja sama dengan kelompok dalam mengerjakan tugas berupa LKS yang telah diberikan.
- e) Guru meminta siswa untuk mengumpulkan hasil kerja kelompok setelah batas waktu yang ditentukan.
- f) Guru meminta salah satu anggota kelompok untuk mempresentasikan hasil kegiatan sesuai dengan LKS yang telah dikerjakan.
- g) Guru meminta anggota kelompok lain menanggapi hasil presentasi
- h) Guru membimbing siswa menyimpulkan hasil diskusi

Menentukan jumlah klasifikasi yang diinginkan, yaitu 5 klasifikasi yaitu sangat sempurna, sempurna, cukup sempurna, kurang sempurna, dan tidak sempurna, dilakukan dengan cara² :

- a) Menentukan interval (I), yaitu: $I = \frac{40 - 8}{5} = 6.4$
- b) Menentukan tabel klasifikasi standar penggunaan model pembelajaran terpadu, yaitu:

Sangat sempurna,	apabila 33,6 – 40
Sempurna,	apabila 27,2 – 33,5
Cukup sempurna,	apabila 20,8 – 27,1
Kurang sempurna,	apabila 14,4 – 20,7
Tidak sempurna	apabila 8 – 14,3

² Gimin, *Instrumen dan Pelaporan Hasil Dalam Penelitian Tindakan Kelas*, (Pekanbaru: 2008), Hal. 10

2) Aktivitas murid

Pengukuran terhadap instrumen “aktivitas murid” ini adalah “dilakukan = 1”, tidak dilakukan = 0”. Sehingga apabila semua murid melakukan seperti harapan pada semua komponen, maka skor maksimal sebesar 328 (8 x 41).

- a) Siswa membentuk kelompok dengan cepat dan benar.
- b) Siswa memperhatikan penjelasan dari guru tentang pelajaran yang dipadukan
- c) Memahami tugas berupa LKS yang diberikan guru
- d) Mengerjakan LKS dengan benar dan tepat waktu serta saling bekerja sama dengan kelompok.
- e) Mengumpulkan hasil kerja kelompok setelah batas yang ditentukan guru.
- f) Mempresentasikan hasil kegiatan sesuai dengan LKS yang telah dikerjakan.
- g) Memberi tanggapan tentang tugas yang di persentasikan.
- h) Mendengarkan guru dalam memberikan kesimpulan terhadap pelajaran.

Menentukan 4 klasifikasi aktivitas dalam menggunakan Model pembelajaran Terpadu, dapat dihitung dengan cara:

- a) Menentukan jumlah klasifikasi yang diinginkan, yaitu 4 klasifikasi yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah, dan rendah sekali³.
- b) Interval (I), yaitu: $I = \frac{\text{Skor max} - \text{Skor min}}{4} = \frac{328 - 0}{4} = 82$
- c) Menentukan tabel klasifikasi standar pelaksanaan model pembelajaran terpadu, yaitu:

³ *Ibid*, hal. 10

Sangat tinggi, apabila 246 - 328

Tinggi , apabila 164 – 247

Rendah , apabila 82 – 163

Sangat rendah, apabila 0 – 81

- 3) Hasil Belajar diukur dengan tes hasil belajar. Adapun rentang nilai untuk tes hasil belajar sebagai berikut⁴:

NO	Interval	Kategori
1	90 sd 100	Sangat Baik
2	70 sd 89	Baik
3	50 sd 69	Sedang
4	30 sd 49	Kurang
5	10 sd 29	Sangat Kurang

⁴ Tim Yustisia. *Loc. Cit*, hlm. 367

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Setting Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Sekolah

MI Swasta Nur Ikhlas Tualang Kabupaten Siak mengalami sejarah yang cukup panjang. Berawal dari keinginan masyarakat untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) khususnya dalam dunia pendidikan Islam maka melalui tokoh-tokoh masyarakat berdirilah sebuah Madrasah swasta masyarakat yang berciri khas Islam pada tahun 1995. Atas swadaya dan semangat kerja sama masyarakat, dibangunlah 3 ruang belajar yang dipimpin oleh Bapak Abdul Muis Usman, kemudian dilanjutkan oleh Abu Yazid (Alm), sepeninggal Abu Yazid digantikan oleh Nur Ahmad, Khusaini Taher, Muhammad Amin, dan Mansur sampai sekarang. Sejalan dengan itu MI. Swasta Nur Ikhlas terus berkiprah, tuntutan masyarakat terus bertambah, terutama dalam kegiatan pembelajaran. Maka semuanya itu dapat terlihat dengan meningkatnya grafik siswa, yang ditandai dengan dikeluarkannya piagam madrasah pada tahun 1997.

MI Swasta Nur Ikhlas Tualang Kabupaten Siak terletak di jalan raya inpres Pinang Sebatang Barat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak. Berdiri di areal 10.000 meter persegi. Saat ini dengan sarana dan prasarana yang cukup memadai, yaitu ruang kepala sekolah, ruang majlis guru, perpustakaan, ruang belajar, lapangan olahraga, mushalla, taman bermain siswa.

2. Visi dan Misi Swasta Nur Ikhlas

a. Visi

Adapaun Visi MI swasta Nur Ikhlas adalah Mewujudkan MI. Swasta Nur Ikhlas sebagai lembaga pendidikan tingkat dasar yang berciri khas Islam berkualitas di bidang Iman dan Taqwa (IMTAQ). Serta menguasai Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Dan berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.

b. Misi

Sedangkan Misi MI Nur Ikhlas Pinang Sebatang Barat Kecamatan Tualang adalah sebagai berikut :

- 1) MI Nur Ikhlas Pinang Sebatang Barat Kecamatan Tualang berupaya menjadi Madrasah yang disenangi oleh masyarakat.
- 2) Nur Ikhlas Pinang Sebatang Barat Kecamatan Tualang berupaya mempersiapkan siswa yang berakhlak mulia dan menguasai IPTEK.
- 3) Nur Ikhlas Pinang Sebatang Barat Kecamatan Tualang berupaya mengupayakan tetap adanya suasana kehidupan yang Islami.

3. Keadaan Guru dan Siswa

a. Keadaan Guru

Guru yang mengajar di MI Nur Ikhlas Pinang Sebatang Barat Kecamatan Tualang terdiri dari guru negeri, guru kontrak, dan guru honor yang semuanya berjumlah 13 orang. Untuk lebih jelas keadaan guru yang mengajar di SD MI Nur Ikhlas Pinang Sebatang Barat Kecamatan Tualang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel. IV. 1

**KEADAAN GURU MI NUR IKHLAS PINANG SEBATANG BARAT
KECAMATAN TUALANG TAHUN AJARAN 2008/2009**

No	Nama	Jabatan	Guru Bidang Studi/Kelas
1	Masnur, A. Ma	Kepala Madrasah	Matematika
2	Muhammad Amin,	Wk. Bidang Kurikulum	IPA dan IPS
3	Zul Afpan S. Pd	Wk. Bidang Kesiswaan	Bahasa Arab dan SKI
4	Yanti Ernita S. Ag	Bendahara	Guru Kelas
5	Suritati A. Ma	Guru	Guru Kelas
6	Eli Kustiah S. S	Guru	Bahasa Inggris dan Indonesia
7	Umi Khairi	Guru	Arab Melayu dan Akidah
8	Fatma Surya S. Pd	Guru	Guru Kelas
9	Zubaidah R, A. Ma	Guru	Guru Kelas
10	Ratna Murni	Guru	Guru Kelas
11	Ernawilis S. Ag	Guru	Guru Kelas
12	Purwanti, A. Ma	Guru	Guru Kelas
13	Ade Kurnia R	Guru	Matematika

Sumber : MI Nur Ikhlas Pinang Sebatang

b. Keadaan Siswa

Sebagai sarana utama dalam pendidikan murid merupakan system pendidikan dibimbing dan dididik agar mencapai kedewasaan yang bertanggung jawab oleh pendidik. Adapun jumlah murid MI Nur Ikhlas Pinang Sebatang Barat Kecamatan Tualang 369 orang yang terdiri dari 6 kelas. Untuk lebih jelasnya tentang keadaan siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel. IV. 2

**KEADAAN MURID MI NUR IKHLAS PINANG SEBATANG BARAT
KECAMATAN TUALANG TAHUN AJARAN 2008/2009**

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	I	39	49	88
2	II	37	27	64
3	III	38	50	88
4	IV	27	28	55
5	V	26	13	39
6	VI	17	18	35
	Jumlah	184	185	369

Sumber : MI Nur Ikhlas Pinang Sebatang

4. Kurikulum dan Proses Pembelajaran

Kurikulum merupakan acuan dalam menyelenggarakan pendidikan di suatu lembaga pendidikan demi tercapainya tujuan lembaga pendidikan tersebut, dengan adanya KTSP. Maka proses belajar mengajar yang dilaksanakan lebih terarah dan terlaksana dengan baik.

MI Nur Ikhlas Pinang Sebatang Barat Kecamatan Tualang menggunakan KTSP yang diselenggarakan di setiap kelas mulai dari tahun 2007/2008, mulai dari kelas I sampai kelas VI. Mata pelajaran yang digunakan di MI Nur Ikhlas Pinang Sebatang Barat Kecamatan Tualang ada 15 mata pelajaran. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel. IV. 3

KEADAAN MATA PELAJARAN MI NUR IKHLAS PINANG SEBATANG BARAT KECAMATAN TUALANG

No	Mata Pelajaran
1	Akidah Akhlak
2	Al-Qur'an Hadist
3	Sejarah Kebudayaan Islam
4	Fiqih
5	Bahasa Arab
6	Pendidikan Kewarganegaraan
7	Bahasa Indonesia
8	Ilmu Pengetahuan Sosial
9	Ilmu Pengetahuan Alam
10	Bahasa Inggris
11	Arab Melayu
12	Pendidikan Jasmani
13	Keterampilan dan Kesenian
14	Budaya Daerah
15	Matematika

Sumber : MI Nur Ikhlas Pinang Sebatang

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan

Setelah menganalisa hasil belajar siswa, diketahui bahwa hasil belajar siswa pada sebelum tindakan tergolong sedang dengan rata-rata 57,3. Agar lebih jelas tentang hasil belajar siswa pada waktu sebelum tindakan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel IV.4.

Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sains Sebelum Tindakan

NO	Kode Sampel	Nilai	Keterangan
1	MI_Nur - 01	50	Sedang
2	MI_Nur - 02	50	Sedang
3	MI_Nur - 03	60	Sedang
4	MI_Nur - 04	60	Sedang
5	MI_Nur - 05	50	Sedang
6	MI_Nur - 06	60	Sedang
7	MI_Nur - 07	50	Sedang
8	MI_Nur - 08	50	Sedang
9	MI_Nur - 09	60	Sedang
10	MI_Nur - 10	60	Sedang
11	MI_Nur - 11	50	Sedang
12	MI_Nur - 12	60	Sedang
13	MI_Nur - 13	60	Sedang
14	MI_Nur - 14	50	Sedang
15	MI_Nur - 15	70	Baik
16	MI_Nur - 16	60	Sedang
17	MI_Nur - 17	50	Sedang
18	MI_Nur - 18	60	Sedang
19	MI_Nur - 19	50	Sedang
20	MI_Nur - 20	60	Sedang
21	MI_Nur - 21	50	Sedang
22	MI_Nur - 22	60	Sedang
23	MI_Nur - 23	60	Sedang
24	MI_Nur - 24	70	Baik
25	MI_Nur - 25	50	Sedang
26	MI_Nur - 26	60	Sedang
27	MI_Nur - 27	60	Sedang
28	MI_Nur - 28	50	Sedang
29	MI_Nur - 29	60	Sedang
30	MI_Nur - 30	60	Sedang
31	MI_Nur - 31	50	Sedang
32	MI_Nur - 32	60	Sedang
33	MI_Nur - 33	50	Sedang
34	MI_Nur - 34	60	Sedang
35	MI_Nur - 35	60	Sedang
36	MI_Nur - 36	50	Sedang
37	MI_Nur - 37	70	Baik
38	MI_Nur - 38	50	Sedang
39	MI_Nur - 39	50	Sedang
40	MI_Nur - 40	60	Sedang
41	MI_Nur - 41	70	Baik
	Jumlah	860	
	Rata-rata	57,3	Sedang

Sumber: Data Olahan Penelitian 2009.

Berdasarkan tabel IV.4 di atas, diketahui bahwa pada sebelum tindakan rata-rata hasil belajar siswa hanya 57.3 dengan kategori penilaian **sedang**. Untuk lebih jelas hasil belajar siswa pada sebelum tindakan dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel IV.5.

Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sains Sebelum Tindakan

Klasifikasi	Standar	Frek	%	% Kumul	% Kumul
Sangat Baik	90 - 100	0	0,0	0,0	100,0
Baik	70 - 89	4	9,8	9,8	100,0
Sedang	50 - 69	37	90,2	100,0	90,2
Kurang	30 - 49	0	0,0	100,0	0,0
Sangat Kurang	10 - 29	0	0,0	100,0	0,0
Jumlah		41	100		

Sumber: Data Olahan Penelitian 2009.

Dari tabel di atas, dapat diketahui terdapat 4 orang siswa memperoleh klasifikasi nilai baik, dan sisanya yaitu 37 orang siswa memperoleh nilai yang berklasifikasi sedang. Selanjutnya hasil belajar siswa pada sebelum tindakan hanya memperoleh rata-rata nilai 57,3%. Untuk itu, melalui penelitian ini peneliti akan memperbaiki hasil belajar siswa melaui model pembelajaran terpadu.

2. Hasil Penelitian Siklus I

Siklus I untuk pertemuan pertama pada 2 Mei 2009, pertemuan kedua 5 Mei dan pertemuan ketiga tanggal 9 Mei 2009 jam pelajaran ketiga dan keempat. Jadwal penelitian ini sesuai dengan jadwal pembelajaran yang telah ditetapkan di kelas V pada mata pelajaran Sains dengan materi bumi dan alam semesta kelas V MI Nur Ikhlas Pinang Sebatang Barat Kecamatan Tualang, yang mana dalam satu minggu terdapat 2 kali pertemuan, yang terdiri dari 4 jam pelajaran (4 x 35 menit). Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan pada proses maupun hasil tindak

pembelajaran pada materi Sains. Aktivitas yang diamati adalah aktivitas guru dan aktivitas siswa. Aktivitas guru diobservasi sedemikian rupa yaitu oleh teman sejawat, sedangkan aktivitas siswa diobservasi oleh guru dan dibantu oleh observer. Aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir proses pembelajaran. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, maka hasil observasi aktifitas guru dan aktifitas siswa pada pertemuan pertama, pertemuan kedua dan pertemuan ketiga dapat disajikan dibawah ini.

a. Observasi Aktifitas Guru

Aktivitas guru terdiri dari 8 jenis aktivitas yang diobservasi. Berikut ini akan disajikan hasil observasi aktivitas guru siklus I pada pertemuan pertama, pertemuan kedua dan pertemuan ketiga pada tabel IV.6 berikut.

Tabel IV.6.

Aktivitas Guru dalam Kegiatan Belajar Melalui Pendekatan Pembelajaran *Terpadu* pada Siklus I (Pertemua Pertama, Pertemuan Kedua dan Pertemuan Ketiga)

NO	AKTIVITAS GURU	Pertemuan I		Pertemuan II		Pertemuan III		Rata-Rata	
		Skor	%	Skor	%	Skor	%	Skor	%
1	Guru melakukan pengelolaan kelas, di mana siswa dibagi dalam beberapa kelompok	3	60,0	4	80,0	4	80,0	4	80,0
2	Guru memberikan pengantar pelajaran yang dipadukan	3	60,0	4	80,0	4	80,0	4	80,0
3	Guru memberikan tugas kepada siswa, berupa lembar kerja siswa (LKS).	3	60,0	3	60,0	4	80,0	3	60,0
4	Guru meminta siswa agar bekerja sama dengan kelompok dalam mengerjakan tugas berupa LKS yang telah diberikan.	3	60,0	3	60,0	4	80,0	3	60,0
5	Guru meminta siswa untuk mengumpulkan hasil kerja kelompok setelah batas waktu yang ditentukan.	3	60,0	3	60,0	3	60,0	3	60,0
6	Guru meminta salah satu anggota kelompok untuk mempresentasikan hasil kegiatan sesuai dengan LKS yang telah dikerjakan.	3	60,0	3	60,0	3	60,0	3	60,0
7	Guru meminta anggota kelompok lain menanggapi hasil presentasi	3	60,0	4	80,0	4	80,0	4	80,0
8	Guru membimbing siswa menyimpulkan hasil diskusi.	3	60,0	3	60,0	3	60,0	3	60,0
Jumlah / Rata-rata		24	60,0	27	67,5	29	72,5	27	67,5

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2009.

Keterangan indikator aktivitas guru :

- 1) Sangat sempurna dengan nilai 5
- 2) Sempurna dengan nilai 4
- 3) Cukup sempurna dengan 3
- 4) Tidak sempurna dengan nilai 2
- 5) Tidak dilaksanakan dengan nilai 1

Berdasarkan data yang diperoleh dari tabel IV.6, dapat disimpulkan bahwa proses pelaksanaan tindakan kelas telah dilaksanakan dengan baik oleh guru walaupun masih terdapat kekurangan yang memang membutuhkan perbaikan. Hal ini dapat terlihat pada rata-rata skor yang diperoleh oleh guru sebesar 27 atau dengan kategori penilaian cukup sempurna. Karena sesuai dengan penjelasan pada Bab III, bahwa skor

27 berada pada rentang 20,8 – 27,1 dengan kategori cukup sempurna. Berdasarkan hasil pengamatan oleh observer, bahwa aktivitas guru pada siklus pertama ini adalah:

- 1) Guru melakukan pengelolaan kelas, di mana kelas dibagi dalam beberapa kelompok. Pada aspek ini guru telah melaksanakannya dengan sempurna dengan nilai 4 atau dengan persentase 80,0%.
- 2) Guru memberikan pengantar pelajaran yang dipadukan. Pada aspek ini guru telah melaksanakannya dengan sempurna dengan nilai 4 atau dengan persentase 80,0%.
- 3) Guru memberikan tugas kepada siswa, berupa lembar kerja siswa (LKS). Pada aspek ini guru masih melaksanakannya dengan cukup sempurna dengan nilai 3 atau dengan persentase 60,0%.
- 4) Guru meminta siswa agar bekerja sama dengan kelompok dalam mengerjakan tugas berupa LKS yang telah diberikan. Pada aspek ini guru masih melaksanakannya dengan cukup sempurna dengan nilai 3 atau dengan persentase 60,0%.
- 5) Guru meminta siswa untuk mengumpulkan hasil kerja kelompok setelah batas waktu yang ditentukan. Pada aspek ini guru masih melaksanakannya dengan cukup sempurna dengan nilai 3 atau dengan persentase 60,0%.
- 6) Guru meminta salah satu anggota kelompok untuk mempresentasikan hasil kegiatan sesuai dengan LKS yang telah dikerjakan. Pada aspek ini guru masih melaksanakannya dengan cukup sempurna dengan nilai 3 atau dengan persentase 60,0%.

- 7) Guru meminta anggota kelompok lain menanggapi hasil presentasi. Pada aspek ini guru masih melaksanakannya dengan cukup sempurna dengan nilai 3 atau dengan persentase 60,0%.
- 8) Guru membimbing siswa menyimpulkan hasil diskusi. Pada aspek ini guru masih melaksanakannya dengan cukup sempurna dengan nilai 3 atau dengan persentase 60%.

Tabel IV.7.

Aktifitas Jawaban Siswa

No	Aktifitas Jawaban Siswa Pada Pertemuan Pertama, Kedua dan Pertemuan Ketiga
1	Siswa membentuk kelompok dengan cepat dan benar.
2	Siswa memperhatikan penjelasan dari guru tentang pelajaran yang dipadukan
3	Memahami tugas berupa LKS yang diberikan guru
4	Mengerjakan LKS dengan benar dan tepat waktu serta saling bekerja sama dengan kelompok.
5	Mengumpulkan hasil kerja kelompok setelah batas yang ditentukan guru.
6	Mempresentasikan hasil kegiatan sesuai dengan LKS yang telah dikerjakan.
7	Memberi tanggapan tentang tugas yang di persentasekan.
8	Mendengarkan guru dalam memberikan kesimpulan terhadap pelajaran.

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2009.

Kelemahan-Kelemahan guru pada siklus pertama ini akan mempengaruhi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel IV.8

Aktivitas Siswa dalam Kegiatan Belajar Melalui Pendekatan Pembelajaran *Terpadu* pada Siklus I (Pertemua Pertama, Pertemuan Kedua dan Pertemuan Ketiga)

No	Aktifitas Siswa	Pertemuan I		Pertemuan II		Pertemuan III		Rata-Rata	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Siswa membentuk kelompok dengan cepat dan benar.	30	73,2	30	73,2	30	73,2	30	73,2
2	Siswa memperhatikan penjelasan dari guru tentang pelajaran yang dipadukan	29	70,7	29	70,7	31	75,6	30	72,4
3	Memahami tugas berupa LKS yang diberikan guru	31	75,6	34	82,9	34	82,9	33	80,5
4	Mengerjakan LKS dengan benar dan tepat waktu serta saling bekerja sama dengan kelompok.	31	75,6	31	75,6	32	78,0	31	76,4
5	Mengumpulkan hasil kerja keleompok setelah batas yang ditentukan guru.	29	70,7	31	75,6	32	78,0	31	74,8
6	Mempresentasikan hasil kegiatan sesuai dengan LKS yang telah dikerjakan.	29	70,7	29	70,7	31	75,6	30	72,4
7	Memberi tanggapan tentang tugas yang di persentasekan.	32	78,0	33	80,5	34	82,9	33	80,5
8	Mendengarkan guru dalam memberikan kesimpulan terhadap pelajaran.	29	70,7	29	70,7	29	70,7	29	70,7
	Jumlah/Rata-Rata	240	73,2	246	75,0	253	77,1	246	75,1

Sumber: Data Olahan Penelitian 2009.

Berdasarkan data pada tabel IV.8. diketahui bahwa aktivitas siswa secara klasikal atau hasil gabungan dari pertemuan pertama, kedua dan ketiga pada siklus I tergolong tinggi dengan skor 166. Berdasarkan rentang skor yang dikemukakan pada Bab III maka aktivitas siswa tergolong tinggi, karena berada pada rentang 164 – 247.

Sedangkan rincian aktivitas siswa secara klasikal atau rekapitulasi **pertemuan pertama, kedua dan ketiga** adalah:

- 1) Siswa membentuk kelompok dengan cepat dan benar, pada aspek ini ada 24 orang yang melasanakan aktivitas tersebut atau dengan persentase 58,7%
- 2) Siswa memperhatikan penjelasan dari guru tentang pelajaran yang dipadukan, pada aspek ini ada 21 orang yang melasanakan aktivitas tersebut atau dengan persentase 52,0%
- 3) Memahami tugas berupa LKS yang diberikan guru, pada aspek ini ada 21 orang yang melasanakan aktivitas tersebut atau dengan persentase 52,2%

- 4) Mengerjakan LKS dengan benar dan tepat waktu serta saling bekerja sama dengan kelompok, pada aspek ini ada 20 orang yang melaksanakan aktivitas tersebut atau dengan persentase 48,8%
- 5) Mengumpulkan hasil kerja kelompok setelah batas yang ditentukan guru, pada aspek ini ada 22 orang yang melaksanakan aktivitas tersebut atau dengan persentase 52,5%
- 6) Mempresentasikan hasil kegiatan sesuai dengan LKS yang telah dikerjakan, pada aspek ini ada 17 orang yang melaksanakan aktivitas tersebut atau dengan persentase 41,5%
- 7) Memberi tanggapan tentang tugas yang di persentasekan, pada aspek ini ada 20 orang yang melaksanakan aktivitas tersebut atau dengan persentase 48,8%
- 8) Mendengarkan guru dalam memberikan kesimpulan terhadap pelajaran, pada aspek ini ada 21 orang yang melaksanakan aktivitas tersebut atau dengan persentase 51,2%.

Walaupun aktivitas siswa secara klasikal telah tergolong tinggi, namun masih terdapat beberapa kelemahan yang dijumpai khususnya pada aspek: 4) mengerjakan LKS dengan benar dan tepat waktu serta saling bekerja sama dengan kelompok, 6) mempresentasikan hasil kegiatan sesuai dengan LKS yang telah dikerjakan, 7) Memberi tanggapan tentang tugas yang di persentasekan. Dimana pada aspek tersebut hanya ada 17 – 20 orang siswa yang melaksanakan aktivitas atau dengan persentase sebesar 41,5% - 48,8%. Kelemahan-kelemahan ini sedikit banyaknya akan mempengaruhi hasil belajar mereka. Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada tabel berikut.

Tabel IV.9.

Hasil Belajar Siswa Pada Mata pelajaran Sains Siklus I

NO	Kode Sampel	Nilai	Keterangan
1	MI_Nur - 01	60	Sedang
2	MI_Nur - 02	60	Sedang
3	MI_Nur - 03	70	Baik
4	MI_Nur - 04	70	Baik
5	MI_Nur - 05	60	Sedang
6	MI_Nur - 06	70	Baik
7	MI_Nur - 07	60	Sedang
8	MI_Nur - 08	60	Sedang
9	MI_Nur - 09	70	Baik
10	MI_Nur - 10	70	Baik
11	MI_Nur - 11	60	Sedang
12	MI_Nur - 12	70	Baik
13	MI_Nur - 13	70	Baik
14	MI_Nur - 14	60	Sedang
15	MI_Nur - 15	80	Baik
16	MI_Nur - 16	70	Baik
17	MI_Nur - 17	60	Sedang
18	MI_Nur - 18	70	Baik
19	MI_Nur - 19	60	Sedang
20	MI_Nur - 20	70	Baik
21	MI_Nur - 21	60	Sedang
22	MI_Nur - 22	70	Baik
23	MI_Nur - 23	70	Baik
24	MI_Nur - 24	80	Baik
25	MI_Nur - 25	60	Sedang
26	MI_Nur - 26	70	Baik
27	MI_Nur - 27	70	Baik
28	MI_Nur - 28	60	Sedang
29	MI_Nur - 29	70	Baik
30	MI_Nur - 30	70	Baik
31	MI_Nur - 31	60	Sedang
32	MI_Nur - 32	70	Baik
33	MI_Nur - 33	60	Sedang
34	MI_Nur - 34	70	Baik
35	MI_Nur - 35	70	Baik
36	MI_Nur - 36	60	Sedang
37	MI_Nur - 37	80	Baik
38	MI_Nur - 38	60	Sedang
39	MI_Nur - 39	60	Sedang
40	MI_Nur - 40	70	Baik
41	MI_Nur - 41	80	Baik
	Jumlah	1010	
	Rata-rata	67,3	Sedang

Sumber: Data Olahan Penelitian 2009.

Berdasarkan tabel IV.9, diketahui bahwa nilai rata-rata dari keseluruhan perolehan nilai siswa dalam usaha peningkatan hasil belajar Sain melalui pendekatan pembelajaran *Terpadu* pada pokok bahasan Bumi dan Alam Semesta hanya mencapai rata-rata 67.3 dengan kategori penilaian sedang. Hasil tersebut jika dibandingkan dengan sebelum tindakan, maka rata-rata yang diperoleh siswa hanya mengalami peningkatan sebesar 10%. Namun rata-rata hasil belajar siswa meningkat dari sebelum tindakan ke siklus I, namun hasil belajar siswa belum mencapai Kriteria Keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu sebesar 75%. Untuk itu, perlu dilakukan tindakan pada siklus II.

b. Refleksi

Observasi aktivitas guru pada siklus I disimpulkan bahwa proses pelaksanaan tindakan kelas secara garis besar telah dilaksanakan dengan cukup sempurna oleh guru walaupun masih terdapat kekurangan yang memang membutuhkan perbaikan. Hal ini dapat terlihat pada aspek guru memberikan tugas kepada siswa berupa LKS, meminta siswa agar bekerja sama dengan kelompok dalam mengerjakan tugas berupa LKS yang telah ditetapkan, meminta siswa untuk mengumpulkan hasil kerja kelompok setelah batas waktu yang ditentukan, meminta salah satu anggota kelompok untuk mempresentasikan hasil kegiatan sesuai dengan LKS yang telah dikerjakan dan membimbing siswa menyimpulkan hasil diskusi. Kelemahan pada aktivitas guru mempengaruhi aktivitas siswa, hal tersebut dapat dilihat pada aspek mengerjakan LKS dengan benar dan tepat waktu serta saling bekerja sama dengan kelompok, mempresentasikan hasil kegiatan sesuai dengan LKS yang telah dikerjakan, dan pada aspek memberi tanggapan tentang tugas yang diberikan.

Kelemahan-kelemahan aktifitas guru dan siswa sedikit banyaknya akan mempengaruhi hasil belajar siswa pada siklus I, bahwa ketuntasan yang diperoleh siswa pada siklus I ini hanya memperoleh persentase sebesar 67.3%. Hal ini mengindikasikan perlu diadakan perbaikan pada siklus berikutnya, karena belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yakni minimal 75%.

Kelemahan-kelemahana di atas sebagai dasar perbaikan pada siklus II. Solusi perbaikannya adalah: 1) guru akan memberikan pengantar pelajaran yang dipadukan lebih baik dan jelas, sehingga siswa diharapkan lebih memahami materi pembelajaran yang peneliti maksud dan lebih mudah dalam menyelesaikan LKS yang diberikan dengan benar. 2) guru hanya memberikan bimbingan secara garis besar saja, dan memotivasi siswa agar mempunyai keinginan untuk bekerja sendiri dengan kelompoknya dalam menemukan solusi terhadap permasalahan-permasalahan yang dihadapi. 3) melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan efisien, sehingga tidak memakan waktu terlalu lama. Perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus II nantinya diharapkan dapat memperbaiki hasil belajar yang diperoleh siswa.

3. Hasil Penelitian Siklus II

a. Pelaksanaan

Waktu pelaksanaan siklus II juga berlangsung dalam 1 minggu setelah selesainya siklus kedua. Pertemuan pertama berlangsung pada tanggal 16 Mei 2009, pertemuan kedua tanggal 19 Mei 2009 dan pertemuan ketiga tanggal 23 Mei, yaitu pada (jam pelajaran ketiga dan keempat). Lama waktu untuk siklus kedua adalah 2 kali pertemuan atau dengan waktu 4 x 35 menit.

b. Observasi

Kelemahan-kelemahan pada aktivitas guru pada siklus I setelah diperbaiki pada siklus II, maka diperoleh hasil observasi aktivitas guru dengan skor 34. hal tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV.10.

Aktivitas Guru Dalam Pendekatan Pembelajaran *Terpadu* Pada Siklus II

NO	AKTIVITAS GURU	Pertemuan I		Pertemuan II		Pertemuan III		Rata-Rata	
		Skor	%	Skor	%	Skor	%	Skor	%
1	Guru melakukan pengelolaan kelas, di mana siswa dibagi dalam beberapa kelompok	4	80,0	5	100	5	100	5	100
2	Guru memberikan pengantar pelajaran yang dipadukan	4	80,0	5	100	5	100	5	100
3	Guru memberikan tugas kepada siswa, berupa lembar kerja siswa (LKS).	4	80,0	4	80,0	5	100	4	80,0
4	Guru meminta siswa agar bekerja sama dengan kelompok dalam mengerjakan tugas berupa LKS yang telah diberikan.	4	80,0	5	100,0	5	100	5	80,0
5	Guru meminta siswa untuk mengumpulkan hasil kerja kelompok setelah batas waktu yang ditentukan.	4	80,0	4	80,0	4	80,0	4	80,0
6	Guru meminta salah satu anggota kelompok untuk mempresentasikan hasil kegiatan sesuai dengan LKS yang telah dikerjakan.	4	80,0	4	80,0	4	80,0	4	80,0
7	Guru meminta anggota kelompok lain menanggapi hasil presentasi	4	80,0	4	80,0	4	80,0	4	80,0
8	Guru membimbing siswa menyimpulkan hasil diskusi.	4	80,0	4	80,0	4	80,0	4	80,0
Jumlah / Rata-rata		32	80,0	35	87,5	36	90,0	34	85,0

Sumber: Data Olahan Penelitian 2009.

Keterangan indikator aktivitas guru :

- 1) Sangat sempurna dengan nilai 5
- 2) Sempurna dengan nilai 4
- 3) Cukup sempurna dengan 3
- 4) Tidak sempurna dengan nilai 2
- 5) Tidak dilaksanakan dengan nilai 1

Data yang diperoleh dari tabel IV.10 dapat disimpulkan bahwa proses pelaksanaan tindakan kelas telah dilaksanakan dengan sangat sempurna oleh guru. Hal ini sesuai dengan pedoman pada Bab III, bahwa skor 34 berada pada rentang 33,6 – 40 kategori sangat sempurna. Adapun rincian aktivitas guru pada siklus II ini adalah:

Berdasarkan hasil pengamatan oleh observer, bahwa aktivitas guru pada siklus kedua ini adalah:

- 1) Guru melakukan pengelolaan kelas, di mana kelas dibagi dalam beberapa kelompok. Pada aspek ini guru telah melaksanakannya dengan sangat sempurna dengan nilai 5 atau dengan persentase 100%.
- 2) Guru memberikan pengantar pelajaran yang dipadukan. Pada aspek ini guru telah melaksanakannya dengan sangat sempurna dengan nilai 5 atau dengan persentase 100%.
- 3) Guru memberikan tugas kepada siswa, berupa lembar kerja siswa (LKS). Pada aspek ini guru telah melaksanakannya dengan sempurna dengan nilai 4 atau dengan persentase 80%.
- 4) Guru meminta siswa agar bekerja sama dengan kelompok dalam mengerjakan tugas berupa LKS yang telah diberikan. Pada aspek ini guru telah melaksanakannya dengan sangat sempurna dengan nilai 5 atau dengan persentase 100%.
- 5) Guru meminta siswa untuk mengumpulkan hasil kerja kelompok setelah batas waktu yang ditentukan. Pada aspek ini guru telah melaksanakannya dengan sempurna dengan nilai 4 atau dengan persentase 80%.
- 6) Guru meminta salah satu anggota kelompok untuk mempresentasikan hasil kegiatan sesuai dengan LKS yang telah dikerjakan. Pada aspek ini guru telah

melaksanakannya dengan sempurna dengan nilai 4 atau dengan persentase 80%.

- 7) Guru meminta anggota kelompok lain menanggapi hasil presentasi. Pada aspek ini guru telah melaksanakannya dengan sempurna dengan nilai 4 atau dengan persentase 80%.
- 8) Guru membimbing siswa menyimpulkan hasil diskusi. Pada aspek ini guru telah melaksanakannya dengan kategori sangat sempurna. Pada aspek ini guru telah melaksanakannya dengan sempurna dengan nilai 4 atau dengan persentase 80%.

Tabel IV.11.

Aktifitas Jawaban Siswa Pada Siklus II

No	Aktifitas Jawaban Siswa Pada Pertemuan Pertama, Kedua dan Pertemuan Ketiga
1	Siswa membentuk kelompok dengan cepat dan benar.
2	Siswa memperhatikan penjelasan dari guru tentang pelajaran yang dipadukan
3	Memahami tugas berupa LKS yang diberikan guru
4	Mengerjakan LKS dengan benar dan tepat waktu serta saling bekerja sama dengan kelompok.
5	Mengumpulkan hasil kerja kelompok setelah batas yang ditentukan guru.
6	Mempresentasikan hasil kegiatan sesuai dengan LKS yang telah dikerjakan.
7	Memberi tanggapan tentang tugas yang di persentasikan.
8	Mendengarkan guru dalam memberikan kesimpulan terhadap pelajaran.

Sumber: Data Olahan Penelitian 2009

Dari uraian sebelumnya diketahui bahwa ada 3 aktivitas guru yang memperoleh penilaian sangat sempurna, dan sisanya telah memperoleh nilai dengan kategori sempurna. Meningkatnya aktivitas guru pada siklus II ini akan berdampak positif terhadap aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II di bawah ini.

Tabel IV.12.

Aktivitas Siswa dalam Kegiatan Belajar Melalui Pendekatan Pembelajaran *Terpadu* pada Siklus II (Pertemua Pertama, Pertemuan Kedua dan Pertemuan Ketiga)

No	Aktifitas Siswa	Pertemuan I		Pertemuan II		Pertemuan III		Rata-Rata	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Siswa membentuk kelompok dengan cepat dan benar.	30	73,2	30	73,2	30	73,2	30	73,2
2	Siswa memperhatikan penjelasan dari guru tentang pelajaran yang dipadukan	29	70,7	29	70,7	31	75,6	30	72,4
3	Memahami tugas berupa LKS yang diberikan guru	31	75,6	34	82,9	34	82,9	33	80,5
4	Mengerjakan LKS dengan benar dan tepat waktu serta saling bekerja sama dengan kelompok.	31	75,6	31	75,6	32	78,0	31	76,4
5	Mengumpulkan hasil kerja keleompok setelah batas yang ditentukan guru.	29	70,7	31	75,6	32	78,0	31	74,8
6	Mempresentasikan hasil kegiatan sesuai dengan LKS yang telah dikerjakan.	29	70,7	29	70,7	31	75,6	30	72,4
7	Memberi tanggapan tentang tugas yang di persentasekan.	32	78,0	33	80,5	34	82,9	33	80,5
8	Mendengarkan guru dalam memberikan kesimpulan terhadap pelajaran.	29	70,7	29	70,7	29	70,7	29	70,7
	Jumlah/Rata-Rata	240	73,2	246	75,0	253	77,1	246	75,1

Sumber: Data Olahan Penelitian 2009.

Berdasarkan data pada tabel IV.12. diketahui bahwa aktivitas siswa pada siklus II secara klasikal atau hasil gabungan dari pertemuan pertama, kedua, dan ketiga memperoleh skor 246 deengan persentase 75,1%. Berdasarkan rentang skor yang dikemukakan pada bab III, maka aktivitas siswa tergolong sangat tinggi, karena berada pada rentang 246 – 328 kategori sangat tinggi. Rincian aktivitas siswa secara klasikal atau hasil gabungan dari pertemuan pertama, kedua, dan ketiga pada Siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa membentuk kelompok dengan cepat dan benar. Pada aspek ini ada 30 orang yang melasanakan aktivitas tersebut atau dengan persentase 73,2%
- 2) Siswa memperhatikan penjelasan dari guru tentang pelajaran yang dipadukan. Pada aspek ini ada 30 orang yang melasanakan aktivitas tersebut atau dengan persentase 72,4%.
- 3) Memahami tugas berupa LKS yang diberikan guru. Pada aspek ini ada 33 orang yang melasanakan aktivitas tersebut atau dengan persentase 80,5%.

- 4) Mengerjakan LKS dengan benar dan tepat waktu serta saling bekerja sama dengan kelompok. Pada aspek ini ada 31 orang yang melaksanakan aktivitas tersebut atau dengan persentase 76,4%.
- 5) Mengumpulkan hasil kerja kelompok setelah batas yang ditentukan guru. Pada aspek ini ada 31 orang yang melaksanakan aktivitas tersebut atau dengan persentase 76,4%.
- 6) Mempresentasikan hasil kegiatan sesuai dengan LKS yang telah dikerjakan. Pada aspek ini ada 30 orang yang melaksanakan aktivitas tersebut atau dengan persentase 72,4%.
- 7) Memberi tanggapan tentang tugas yang di persentasekan. Pada aspek ini ada 33 orang yang melaksanakan aktivitas tersebut atau dengan persentase 80,7%.
- 8) Mendengarkan guru dalam memberikan kesimpulan terhadap pelajaran. Pada aspek ini ada 29 orang yang melaksanakan aktivitas tersebut atau dengan persentase 70,7%.

Terjadinya peningkatan pada aktivitas siswa akan berdampak positif terhadap hasil belajar yang akan mereka peroleh. Berdasarkan pada hasil evaluasi pada pembelajaran Sains dengan materi bumi dan alam semesta diperoleh rata-rata 76.0 dengan kategori baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV.13.

Hasil Belajar Siswa Pada Mata pelajaran Sains Siklus II

NO	Kode Sampel	Nilai	Keterangan
1	MI_Nur - 01	70	Baik
2	MI_Nur - 02	70	Baik
3	MI_Nur - 03	80	Baik
4	MI_Nur - 04	80	Baik
5	MI_Nur - 05	70	Baik
6	MI_Nur - 06	70	Baik
7	MI_Nur - 07	70	Baik
8	MI_Nur - 08	70	Baik
9	MI_Nur - 09	80	Baik
10	MI_Nur - 10	80	Baik
11	MI_Nur - 11	70	Baik
12	MI_Nur - 12	80	Baik
13	MI_Nur - 13	80	Baik
14	MI_Nur - 14	70	Baik
15	MI_Nur - 15	90	Sangat Baik
16	MI_Nur - 16	80	Baik
17	MI_Nur - 17	70	Baik
18	MI_Nur - 18	80	Baik
19	MI_Nur - 19	70	Baik
20	MI_Nur - 20	80	Baik
21	MI_Nur - 21	70	Baik
22	MI_Nur - 22	80	Baik
23	MI_Nur - 23	80	Baik
24	MI_Nur - 24	90	Sangat Baik
25	MI_Nur - 25	70	Baik
26	MI_Nur - 26	80	Baik
27	MI_Nur - 27	80	Baik
28	MI_Nur - 28	70	Baik
29	MI_Nur - 29	80	Baik
30	MI_Nur - 30	80	Baik
31	MI_Nur - 31	70	Baik
32	MI_Nur - 32	80	Baik
33	MI_Nur - 33	70	Baik
34	MI_Nur - 34	80	Baik
35	MI_Nur - 35	80	Baik
36	MI_Nur - 36	70	Baik
37	MI_Nur - 37	90	Sangat Baik
38	MI_Nur - 38	70	Baik
39	MI_Nur - 39	70	Baik
40	MI_Nur - 40	80	Baik
41	MI_Nur - 41	90	Sangat Baik
	Jumlah	1160	
	Rata-rata	77,3	Baik

Sumber: Data Olahan Penelitian 2009.

Berdasarkan tabel IV.13, diketahui bahwa nilai rata-rata dari keseluruhan perolehan nilai siswa dalam hasil belajar Sains melalui pendekatan pembelajaran *Terpadu* di kelas V MI Nur Ikhlas Pinang Sebatang Barat Kecamatan Tualang pada Siklus II adalah 77.3 Artinya hasil belajar yang diperoleh siswa telah melebihi indikator keberhasilan yang ditetapkan, yakni 75% dari seluruh siswa telah mencapai nilai minimal 65 (KKM). Untuk itu, penulis hanya mencukupi penelitian ini pada siklus II karena sudah jelas hasil belajar siswa yang diperoleh.

c. Refleksi

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada pelaksanaan siklus II ini, maka refleksinya adalah:

- 1) Aktivitas guru pada siklus ketiga ini telah mencapai nilai dengan kriteria sangat sempurna. Dimana dari 8 aktivitas siswa yang diamati terdapat 3 aktivitas guru yang memperoleh nilai dengan kriteria sangat sempurna. Adapun aktivitas guru tersebut adalah guru melakukan pengelolaan kelas, di mana kelas dibagi dalam beberapa kelompok, guru memberikan pengantar pelajaran yang dipadukan, dan guru meminta siswa agar bekerja sama dengan kelompok dalam mengerjakan tugas berupa LKS yang telah diberikan. Sedangkan 5 aktivitas lainnya memperoleh nilai dengan kategori sempurna.
- 2) Aktivitas siswa pada siklus kedua ini memperoleh skor 246 dengan penilaian sangat tinggi. Dimana ada 4 aktivitas yang memperoleh nilai tertinggi, yaitu pada aspek memahami tugas berupa LKS yang diberikan guru, mengerjakan LKS dengan benar dan tepat waktu serta saling bekerja sama dengan

kelompok, mengumpulkan hasil kerja kelompok setelah batas yang ditentukan guru, dan memberi tanggapan tentang tugas yang di persentasikan. Aktivitas-aktivitas ini memperoleh persentase sebesar 78.0% atau ada 32 orang siswa yang aktif melaksanakan aktivitas tersebut.

- 3) Hasil belajar yang diperoleh siswa tercapai pada rata-rata 77.3 atau dengan kategori baik. Artinya hasil belajar siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan.

C. Pembahasan

1. Aktifitas Guru

Dari hasil observasi pada siklus pertama yang menunjukkan bahwa tingkat aktivitas guru pada siklus I hanya mencapai skor 27 berada pada interval 20,2 – 33,5 dengan kategori cukup sempurna. Sedangkan hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus II terjadi peningkatan dengan mencapai skor 34 berada pada interval 33,6-40 dengan katagori sangat sempurna. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel IV. 14

Rekapitulasi hasil Observasi Aktivitas Guru
Siklus I dan Siklus II

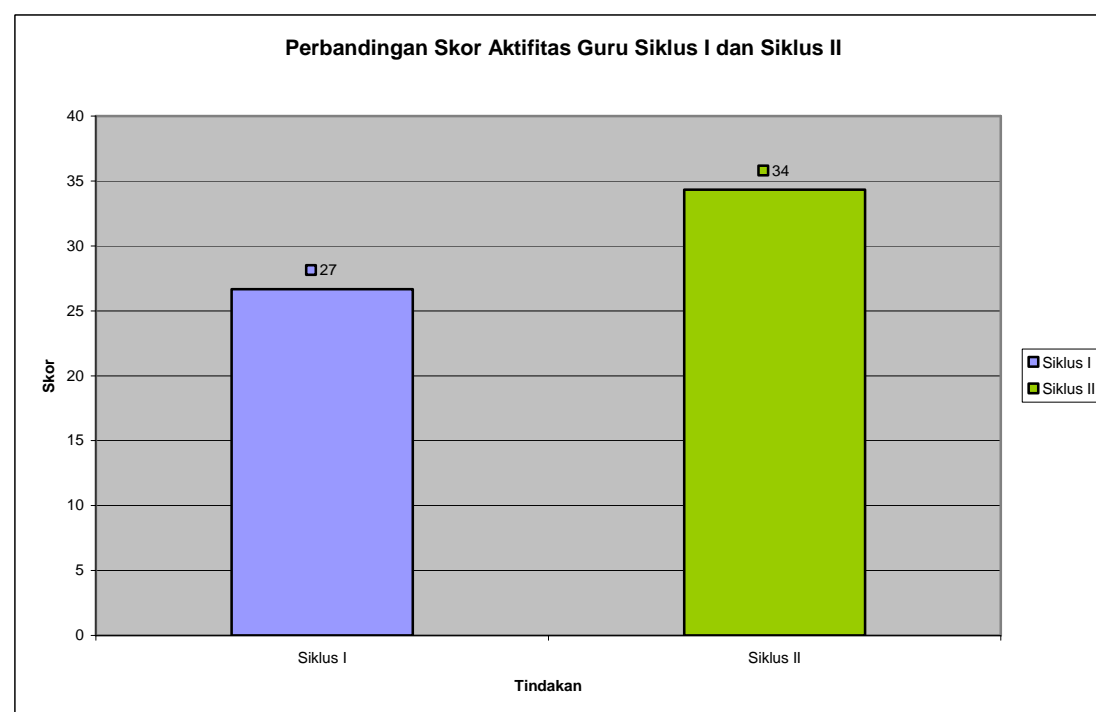
No	Tindakan	Aktifitas Guru								Rata-Rata	
		1	2	3	4	5	6	7	8	Skor	%
1	Siklus I	4	4	3	3	3	3	4	3	27	67,5
2	Siklus II	5	5	4	5	4	4	4	4	34	85,0

Sumber : Data Olahan, 2009

Peningkatan aktivitas guru dalam proses pembelajaran juga dapat dilihat pada gambar histogram dibawah ini :

Gambar 1.

Histogram Perbandingan Aktivitas Guru Pada Siklus I dan II



Sumber: Data Hasil Observasi, 2009

2. Aktifitas Siswa

Berdasarkan hasil observasi pada siklus pertama, tingkat aktivitas belajar siswa pada siklus I hanya mencapai skor 166 berada pada interval 164-247 yaitu dalam kriteria tinggi. Sedangkan hasil pengamatan aktivitas belajar siswa pada siklus II terjadi peningkatan yaitu mencapai skor 246 berada pada interval 247 – 328 pada kriteria sangat tinggi. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV. 15

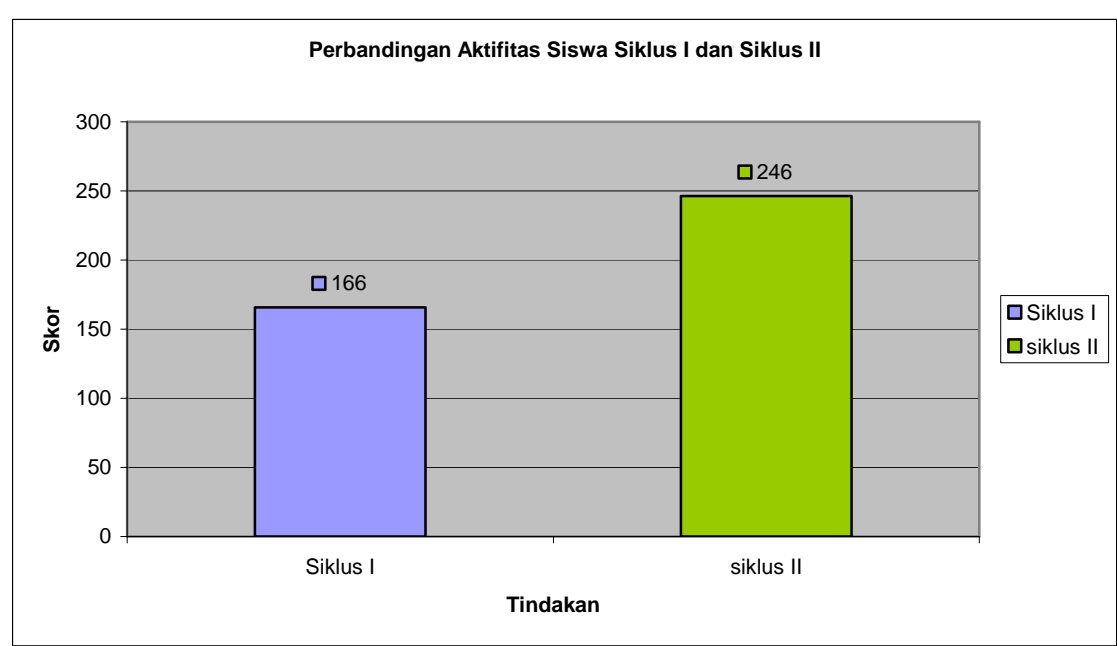
Rekapitulasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I Dan Siklus II					
No	Aktiftas Siswa	Siklus I		Siklus II	
		Rata-Rata		Rata-Rata	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1	Siswa membentuk kelompok dengan cepat dan benar.	24	57,7	30	73,2
2	Siswa memperhatikan penjelasan dari guru tentang pelajaran yang dipadukan	21	52,0	30	72,4
3	Memahami tugas berupa LKS yang diberikan guru	21	51,2	33	80,5
4	Mengerjakan LKS dengan benar dan tepat waktu serta saling bekerja sama dengan kelompok.	20	48,8	31	76,4
5	Mengumpulkan hasil kerja keleompok setelah batas yang ditentukan guru.	22	52,8	31	74,8
6	Mempresentasikan hasil kegiatan sesuai dengan LKS yang telah dikerjakan.	17	41,5	30	72,4
7	Memberi tanggapan tentang tugas yang di persentasekan.	20	48,8	33	80,5
8	Mendengarkan guru dalam memberikan kesimpulan terhadap pelajaran.	21	51,2	29	70,7
	Jumlah/Rata-Rata	166	50,5	246	75,1

Sumber: Data Hasil Observasi, 2009

Perbandingan antara aktivitas siswa siklus I dan siklus II, juga ditampilkan dalam bentuk diagram berikut ini:

Gambar. 2

Histogram Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa
Siklus I Dan Siklus II



Sumber: Data Hasil Observasi, 2009

3. Hasil Belajar Siswa

Dari hasil penelitian pada siklus I menunjukkan bahwa hasil belajar belum mencapai indikator yang ditetapkan dan masih belum sesuai dengan harapan (yakni minimal 65). Hal ini disebabkan pengelolaan pembelajaran pada siklus I yang belum optimal seperti dijelaskan dalam siklus I. Meskipun aktivitas siswa tergolong tinggi dengan skor 166, namun masih terdapat beberapa aspek aktivitas yang belum dilakukan oleh siswa dengan baik, hal itu dapat dilihat pada tiap aspek indikator 4, 6, dan 7 yang diamati terhadap 41 orang siswa, diperoleh bahwa rata-rata persentase antara 41,5%-48,8% siswa saja yang aktif dalam melaksanakan aktivitas tersebut. Masih terdapatnya kekurangan pada aktivitas siswa pada siklus I, sedikit banyaknya akan mempengaruhi hasil belajar mereka. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel rekapitulasi berikut.

Tabel IV.16.

Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

Klasifikasi	Standar	Frek	%	% Kumul	% Kumul
Sangat Baik	90 - 100	0	0,0	0,0	100,0
Baik	70 - 89	24	58,5	58,5	100,0
Sedang	50 - 69	17	41,5	100,0	41,5
Kurang	30 - 49	0	0,0	100,0	0,0
Sangat Kurang	10 - 29	0	0,0	100,0	0,0
Jumlah		41	100		

Sumber: Data Olahan Penelitian 2009

Dari tabel di atas diketahui bahwa siswa hanya memperoleh nilai dengan klasifikasi penilaian baik dan sedang, dan tidak ada siswa yang memperoleh penilaian sangat baik. Pada klasifikasi nilai baik telah diperoleh 24 orang siswa, sedangkan pada penilaian sedang diperoleh 17 orang siswa.

Hasil yang diperoleh siswa pada siklus I setelah diperbaiki pada siklus II, bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus II ini berada pada klasifikasi penilaian baik. Untuk rincian hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel rekapitulasi di bawah ini.

Tabel IV.17.

Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

Klasifikasi	Standar	Frek	%	% Kumul	% Kumul
Sangat Baik	90 - 100	4	9,8	9,8	100,0
Baik	70 - 89	37	90,2	100,0	90,2
Sedang	50 - 69	0	0,0	100,0	0,0
Kurang	30 - 49	0	0,0	100,0	0,0
Sangat Kurang	10 - 29	0	0,0	100,0	0,0
Jumlah		41	100		

Sumber: Data Olahan Penelitian 2009.

Sebagaimana terlihat pada tabel di atas, bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa terdapat nilai sangat baik dan baik. Dimana siswa yang mendapat nilai sangat baik terdapat 4 orang siswa dan sisanya yaitu 37 orang siswa mendapatkan nilai baik.

Peningkatan hasil belajar siswa dari sebelum diterapkannya model pembelajaran terpadu hingga diterapkannya pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV.18.

Rekapitulasi Hasil Belajar Sains Siswa Pada Sebelum Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

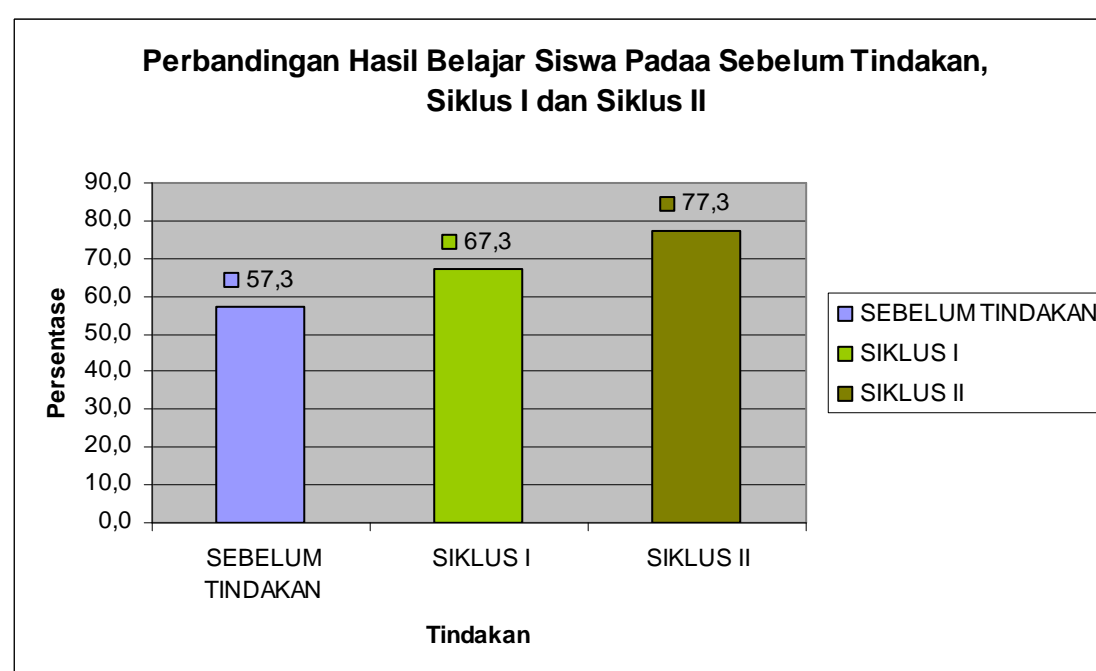
Pembelajaran		Sebelum Tindakan			Siklus II			Siklus III		
Klasifikasi	Standar	Frek	%	% Kumulatif	Frek	%	% Kumulatif	Frek	%	% Kumulatif
Sangat Baik	90 - 100	0	0	0	0	0	0	4	9,76	9,76
Baik	70 - 89	4	9,8	9,8	24	58,5	58,5	37	90,2	100,0
Sedang	50 - 69	37	90,2	100	17	41,5	100	0	0,0	100
Kurang	30 - 49	0	0	100	0	0	100	0	0	100
Sangat Kurang	10 - 29	0	0	100	0	0	100	0	0	100
Rata-rata		57,3			67,3			77,3		

Sumber: Data Olahan Penelitian 2009

Dari tabel di atas diketahui bahwa pada sebelum tindakan siswa memperoleh nilai dengan rata-rata 57.3 dengan kategori sedang, pada siklus I siswa memperoleh nilai dengan rata-rata 67.3 dengan kategori sedang, dan pada siklus II siswa memperoleh nilai dengan jumlah rata-rata 77.3 dengan kategori baik, hasil belajar Sains siswa secara klasikal dengan materi bumi dan alam semesta juga dapat dilihat dalam bentuk histogram berikut:

Gambar .3.

Hasil Belajar Siswa Pada Sebelum Tindakan, Siklus I dan Siklus II



Sumber: Data Olahan Penelitian 2009.

Berdasarkan pada hasil belajar yang diperoleh siswa, maka penulis hanya melakukan 2 siklus tindakan. Karena sudah jelas hasil belajar yang diperoleh dalam mata pelajaran Sains pada materi bumi dan alam semesta siswa kelas V Dengan Model Pembelajaran Terpadu Di MI Nur Ikhlas Pinang Sebatang Barat Kecamatan Tualang.

Meningkatnya hasil belajar pada siklus II dibandingkan pada siklus I menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran yang dibawakan dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi. Artinya, perencanaan pembelajaran yang dibuat sesuai untuk mengatasi permasalahan rendahnya hasil belajar siswa yang terjadi di dalam kelas selama ini. Selanjutnya, adanya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains dari sebelum tindakan dan ke siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran terpadu dapat meningkatkan hasil belajar Sains siswa Kelas V MI Nur Ikhlas Pinang Sebatang Barat Kecamatan Tualang tahun pelajaran 2008 – 2009. Hal ini senada dengan pendapat Trianto bahwa Model Pembelajaran Terpadu adalah pembelajaran yang diawali dengan suatu pokok bahasan atau tema tertentu yang dikaitkan dengan pokok bahasan lain, yang dilakukan secara spontan atau direncanakan, baik dalam satu bidang studi atau lebih, dan dengan beragam pengalaman belajar anak, maka pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Selanjutnya Trianto juga menjelaskan tentang beberapa keunggulan dalam pembelajaran terpadu, yaitu (1). Adanya kemungkinan pemahaman antar bidang studi, karena dengan memfokuskan pada isi pelajaran, strategi berfikir, keterampilan sosial dan ide-ide penemuan lain, satu pelajaran dapat mencakup banyak dimensi, sehingga siswa dalam pembelajaran semakin diperkaya dan berkembang, (2) memotivasi siswa dalam belajar, (3). Model pembelajaran juga memberikan perhatian pada berbagai bidang yang penting dalam satu saat, tipe ini tidak memerlukan penambahan waktu untuk bekerja dengan guru lain. Dalam tipe ini guru tidak perlu mengulang kembali materi yang tumpah tindih, sehingga tercapailah efisiensi dan efektifitas pembelajaran

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pengamatan dan penilaian hasil belajar siswa belajar Sains pada sebelum tindakan, Siklus I dan siklus II, menunjukkan terjadinya peningkatan hasil belajar Sains siswa melalui pendekatan pembelajaran Terpadu di kelas V MI Nur Ikhlas Pinang Sebatang Barat Kecamatan Tualang pada sebelum tindakan diperoleh refleksi awal rata-rata nilai klasikal sebesar 57.3 dengan kategori sedang, setelah diadakan tindakan pada siklus I, hasil siswa didapat peningkatan penilaian rata-rata klasikal besar 67.3 tergolong dalam kategori sedang, sedangkan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata secara klasikal 77.3 tergolong dalam kategori baik. Hal ini telah melebihi indikator keberhasilan yang ditetapkan (75% siswa telah memperoleh nilai KKM 65).

Dari data di atas diketahui bahwa ada hubungan erat antara peningkatan aktivitas guru dan siswa dengan keberhasilan siswa dalam belajar. Hal ini membuktikan bahwa keaktifan guru dan siswa mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Pernyataan ini didukung oleh adanya kecenderungan meningkatnya aktivitas guru dan siswa diikuti dengan meningkatnya hasil belajar yang didapat siswa.

B. Saran

Bertolak dari kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian di atas, berkaitan dengan penerapan pembelajaran terpadu yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran, yaitu:

1. Sebelum memulai proses pembelajaran Sains dengan pembelajaran terpadu, sebaiknya guru terlebih dahulu menguasainya, sehingga proses pembelajaran Sains dapat berjalan dengan baik dan sempurna.
2. Sebaiknya guru lebih memberikan penjelasan terhadap model pembelajaran terpadu yang digunakan, sehingga siswa lebih dapat memahaminya.
3. Sebaiknya lebih meningkatkan lagi pengawasan selama proses pembelajaran Sains dengan penerapan model pembelajaran terpadu, sehingga ketika siswa mengerjakan LKS yang sesuai dengan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.
4. Guru harus mengadakan pengaturan waktu yang lebih baik dan sistematis, sehingga ketika siswa mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang sesuai dengan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.
5. Kepada guru MI Nur Ikhlas Pinang Sebatang Barat Kecamatan Tualang, sebaiknya lebih sering menerapkan model pembelajaran terpadu, agar pelaksanaan penggunaan model pembelajaran terpadu tersebut dapat berjalan dengan baik.

DARTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Surabaya: Pustaka Pelajar, 2009
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2002
- Dinas dikpora, *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD dan MI*, Pekanbaru: 2006
- Depdiknas. *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Sains Dan MI*. Jakarta: Depdiknas, 2003
- Depdiknas, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Depdiknas, 2003
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Gimin, *Instrumen dan Pelaporan Hasil Dalam Penelitian Tindakan Kelas*. Pekanbaru: 2008
- Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2005
- Nasution S, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara, 2008
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali pers, 2004
- Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka cipta, 2003
- Surya, *Kapita Selekta Kependidikan SD*. Jakarta: UT, 2001
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 1998
- Tulus Tu'u. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo, 2004
- Tim Yustisia. *Panduan Lengkap KTSP*. Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2007
- Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007